

**PENGEMBANGAN KONSEP DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

**AKHMAD SANUSI**  
**NIM. 15410014**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Sanusi  
NIM : 15410014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 17 Januari 2020  
Yang Menyatakan,



**Akhmad Sanusi**  
NIM. 15410014



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Sanusi

NIM : 15410014

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KONSEP DIRI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 15  
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Januari 2020  
Pembimbing Skripsi,

**Dr. Eva Latipah, M.si.**  
NIP. 19780508 200604 2 032



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-220/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN KONSEP DIRI SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Sanusi

NIM : 15410014

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 24 FEB 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ  
بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

“Bertakwalah kepada Allah dimana pun engkau berada; iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”

(HR. Tirmidzi)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf Al-Nawawi Al Dimasyqi, *Riyadushshalihah*, (Bandung: Mizan, 2011)

**SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:**

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
2. Ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.

3. Sekretaris jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Ibu Siti Arina Budiastuti, M.Pd. BI. selaku kepala sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuan dan informasinya dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh Pendidik dan Peserta didik SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Orang tua saya tercinta Bapak Amari dan Ibu Imroatun, kakak saya Khaerul Umam, Nurkholisah, Muhammad Irvan dan Diana Nurjannah yang



telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.

10. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2015 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga PAI A dan teman-teman KKN Dusun Tritis terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
11. Fitriana Nurhidayah S.Pd. yang selalu beredia membantu dan memberi semangat untuk berpacu lebih maju dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 16 Januari 2020  
Peneliti

**Akhmad Sanusi**  
NIM. 15410014

## ABSTRAK

**AKHMAD SANUSI.** *Pengembangan Konsep Diri Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa konsep diri memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena merupakan suatu penilaian terhadap kemampuannya dalam belajar. Oleh karena itu perlu dikembangkan pentingnya siswa dalam meningkatkan konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki konsep diri rendah dan mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor penyebab siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki konsep diri rendah adalah karena keadaan fisik, lingkungan sosial, kondisi keluarga, reaksi orang lain terhadap individu, kompetensi, jenis kelamin dan status sosial ekonomi, pengalaman, orang-orang terdekat dengan individu, dan faktor konten-konten negatif internet. Upaya guru PAI mengembangkan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI yakni mendorong siswa untuk percaya diri, melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan memberikan *punishment* (hukuman) sebagai *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku siswa yang tidak baik.

**Kata kunci:** Konsep Diri, Pembelajaran PAI.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	A
◌ِ	Ditulis	I
◌ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>

4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>
----	----------------------------	--------------------	-------------------

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

#### H. Kata Sandan Alif+Lam

##### 1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

##### 2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 15 YOGYAKARTA</b>	
A. Profil Sekolah.....	31
B. Letak Geografis.....	31
C. Sejarah Berdirinya.....	32
D. Visi dan Misi.....	34
E. Struktur Organisasi.....	36
F. Sarana dan Prasarana.....	36
G. Guru, Siswa dan Karyawan .....	47

<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENGEMBANGAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....</b>	<b>55</b>
A. Faktor Penyebab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta Memiliki Konsep Diri Rendah .....	56
B. Upaya Guru PAI Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam Pembelajaran PAI .	69
1. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.....	69
2. Mendorong Siswa untuk Aktif dalam Pembelajaran .....	72
3. Melakukan Pembiasaan Keagamaan .....	72
4. Memberikan Tanggungjawab.....	78
5. Mendorong Siswa untuk Percaya diri.....	79
6. Memberikan <i>Punishment</i> (Sanksi) .....	80
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
 <b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Struktur Organisasi.....	34
Tabel II	:	Data Ruang Kelas.....	35
Tabel III	:	Lapangan Olahraga dan Upacara .....	41
Tabel IV	:	Data Ruang Belajar .....	42
Tabel V	:	Data Ruang Kantor.....	42
Tabel VI	:	Data Ruang Penunjang .....	43
Tabel VII	:	Data Guru (Kualifikasi, Status, Jenis Kelamin).....	44
Tabel VIII	:	Data Guru (Tugas Mengajar Sesuai Latar Belakang Pendidikan.....	45
Tabel IX	:	Data Guru (Nama, NIP, Golongan, Jabatan).....	46
Tabel X	:	Data Siswa .....	49
Tabel XI	:	Data Karyawan (Pendidikan dan Status).....	49
Tabel XII	:	Data Karyawan (Nama dan Jabatan).....	50



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	:	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	:	Catatan Lapangan
Lampiran III	:	Foto Dokumentasi
Lampiran IV	:	Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	:	Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VIII	:	Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran IX	:	Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran X	:	Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XI	:	Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	:	Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIII	:	Fotokopi KTM
Lampiran XIV	:	Fotokopi KRS Semester X
Lampiran XV	:	Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	:	Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XVII	:	Fotokopi Sertifikat User Education
Lampiran XVIII	:	Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XIX	:	Fotokopi Sertifikat Lectora
Lampiran XX	:	Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang, akan tetapi lingkungan menentukan menjadi seseorang individu dalam kenyataan.<sup>1</sup>

Menurut UURI nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam undang-undang tersebut adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu potensi tersebut adalah kepribadian siswa. Hal tersebut karena kepribadian siswa ketika berkembang dengan baik individu tersebut dapat diterima di

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 128

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan konsep diri.

Menurut Joan Rais, konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orangtua, guru ataupun teman-temannya, sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus-menerus pada seorang muridnya bahwa ia kurang mampu, maka lama kelamaan anak tersebut akan mempunyai konsep diri semacam itu.<sup>3</sup>

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu, individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya. Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidak langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup> Realisasi dari potensi siswa adalah prestasi belajar, Soemanto menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah konsep diri.<sup>5</sup>

Aspek yang tidak kalah penting untuk mewujudkan prestasi belajar yang memiliki daya saing dan kebaruan adalah kreativitas. Ditinjau dari

---

<sup>3</sup> Singgih Gunarsa D & Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), Hal. 238

<sup>4</sup> Pudjjogjanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan* (Jakarta: Arcan, 1993), hal. 27

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 45

aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Pencapaian prestasi belajar bukan hanya melalui pemikiran produktif, seperti hafalan dan mencari jawaban terhadap soal-soal yang diberikan, atau yang disebut kecerdasan (inteligensi). Pendidikan sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (inteligensi) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam hidup.<sup>6</sup> Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang. Clark Moustakas mendefinisikan kreativitas sebagai pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas sangat jelas tujuan pendidikan melalui aspek konsep diri maupun kreativitas menekankan pada prestasi belajar siswa tersebut. Prestasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>7</sup>

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Menurut Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbudin

---

<sup>6</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbatasan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 5

<sup>7</sup> Romalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 128

Syah guru didefinisikan sebagai “*a person whose occupation teaching others*” (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain), dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).<sup>8</sup> Keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. Karena itu seorang guru yang baik senantiasa akan memberikan yang baik pula kepada anak didiknya. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri siswa di sekolah.

Peran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam mengembangkan konsep diri siswa masih sangat lemah karena disebabkan oleh penekanan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, kurang menekankan praktek pembentukan dan perilaku beragama, kurangnya perhatian dari guru dan orang tua dalam memotivasi pengalaman beragama. Tentu dengan fenomena tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri siswa

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan kepada anak, dibutuhkan peran yang sangat besar bagi orang tua dalam pembentukan konsep diri anak, setelah konsep diri anak terbentuk dengan baik dalam lingkungan keluarga, selanjutnya diperlukan peran yang

---

<sup>8</sup> Muhibbudin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2010), hal. 222

sangat penting dari sekolah dalam mengembangkan konsep diri siswa. Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga.

Latar belakang peserta didik yang beragam menjadikan peserta didik memiliki kepribadian dan konsep diri yang beragam pula. Sebagian kecil peserta didik SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki konsep diri yang baik. Tetapi tidak dapat dipungkiri pula, masih terdapat banyak peserta didik yang memiliki konsep diri rendah. Dari komponen konsep diri fisik (*Perceptual* atau *physical self-concept*), ada beberapa siswa yang terlihat kurang percaya diri dengan kondisi fisik yang dimilikinya, seperti terdapat beberapa orang siswa yang menganggap dirinya gemuk (*obesitas*) sehingga siswa menutup diri dengan teman-teman sebayanya. Dari komponen konsep diri psikis (*Conceptual* atau *psychological self-concept*), ada beberapa siswa yang memiliki pandangan dan pengetahuan yang buruk tentang dirinya, tidak percaya diri dengan kemampuannya, hal ini terlihat dari siswa yang tidak mau duduk didepan dengan alasan malu dan takut. Selanjutnya ada beberapa siswa tidak memiliki kestabilan diri dan tidak dapat menerima kritikan dari teman sebayanya mengenai dirinya. Hal ini dibuktikan dengan perilaku sebagian siswa yang cenderung *over enjoy* dan tak bisa mandiri serta sulit dinasehati. *Over enjoy* tersebut terlihat siswa terlalu sering meremehkan atau melupakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan dari komponen konsep diri Tingkah laku (*Attitudinal*) peneliti menemukan siswa yang tidak mau berbicara dengan orang lain. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang

enggan berbicara dengan peneliti saat mengajak beberapa siswa untuk berkomunikasi, ada juga siswa yang selalu bermain HP (*Smart phone*). Disamping itu, fenomena ini terlihat dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwasannya ada beberapa siswa yang sulit dinasehati dan berani berdebat melawan guru, selanjutnya ditemukan ada yang saling mencemooh sesama siswa yang berada di lingkungan sekolah, sehingga siswa yang mendapat perlakuan cemoohan menganggap dirinya sebagai individu yang tidak berharga dan tidak diterima di lingkungan teman-temannya.<sup>9</sup>

Salah satu bentuk upaya konkrit guru PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam mengembangkan konsep diri siswa adalah dengan adanya keserasian dalam hal rencana dan implementasi rencana pembelajaran. Guru PAI memiliki program belajar yang inovatif serta efektif, mampu berimprovisasi dalam pembelajaran, memberikan nasihat serta memberikan teladan yang baik, adanya kerja sama antara pihak guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendidik peserta didik, dengan tujuan menjadikan proses pendidikan menjadi mudah, akan menjadi kondisi yang sangat ideal untuk memudahkan dalam mengembangkan konsep diri sehingga konsep diri siswa dapat berkembang dengan baik. Siswa dapat mengantisipasi reaksi guru agar bertingkah laku dengan pantas, dan siswa mampu belajar untuk menginterpretasikan lingkungannya sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang lain. Apabila konsep diri siswa berkembang dengan baik maka ia

---

<sup>9</sup> Hasil Studi Pendahuluan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2019 pukul 06.00-14.15 di lingkungan SMP Negeri 15 Yogyakarta.

memiliki kepribadian yang bersifat stabil, dapat menerima dirinya apa adanya, mampu merancang tujuan hidup dan mampu menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Betapa berat peran guru PAI untuk dapat memikul kepercayaan yang orang tua berikan kepadanya, mayoritas orang tua menyerahkan secara utuh kepada sekolah dan guru PAI untuk dapat memberikan pembelajaran Agama Islam kepada anaknya. Kurangnya pengetahuan Agama Islam orang tua kepada anaknya berdampak kepada perkembangan konsep diri anaknya.

Berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas terjadi salah satunya karena siswa tidak mampu memahami diri sendiri. Keadaan siswa tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa. Konsep diri terbentuk dan berkembang dari berbagai pengalaman dan interaksi sosial yang dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dengan kata lain, konsep diri pada seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuk dan berkembangnya konsep diri pada orang tersebut. Hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan mengungkapkan bahwa secara umum orang tua kurang menaruh perhatian terhadap pendidikan serta pengetahuan Agama Islam anaknya. Sehingga sebagian siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta masih memiliki konsep diri yang rendah dan berdampak terhadap perkembangan konsep diri siswa. Dibutuhkan upaya yang konkrit yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan konsep diri siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.



Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI mengembangkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pengembangan Konsep Diri Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta”*.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki konsep diri rendah?
2. Bagaimana upaya guru PAI mengembangkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui penyebab siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki konsep diri rendah.
  - b. Mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoretis

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Pendidikan.

### b. Secara Praktis

- 1) Siswa, konsep diri berkembang menjadi lebih baik.
- 2) Guru PAI, Memberikan informasi kepada peneliti tentang cara peningkatan konsep diri dalam pembelajaran PAI.
- 3) Kepala Sekolah, Mengevaluasi dan membuat kebijakan-kebijakan agar para guru mengikuti workshop seminar tentang konsep diri serta mendukung kegiatan sekolah.
- 4) Sebagai informasi dan masukan bagi peneliti, guru, siswa, serta semua pihak yang bekerja di dunia pendidikan.

## D. Kajian Pustaka

1. Skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang” oleh Nur Afni, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka belum sesuai dengan perilaku keagamaan yang diajarkan dalam Islam.

---

<sup>10</sup>Nur Afni “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

2. Skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa (Studi Kasus di SD Giripurwo Purwosari Gunung Kidul)” oleh Tri Mulyaningsih, Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI SD Giripurwo dalam membentuk sikap religiusitas siswa memang sudah berjalan sangat baik, adapun konkrit kegiatan yang dilaksanakan antara lain: pembelajaran PAI, TPA, Hafalan Surah Pendek, Shalat Dhuha, dan sebagainya.
3. Skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk *Self Concept* siswa pada SDN 278 Belawa Kab. Wajo” oleh Andi Eki Dwi Wahyuni, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar tahun 2018.<sup>12</sup> Hasil penelitian bahwa *Self Concept* siswa pada SDN 278 Belawa, terbagi dua yaitu siswa yang memiliki konsep diri positif dan konsep diri negatif. Hal tersebut diakibatkan karena pola asuh orang tua, kondisi sosial lingkungan serta perbedaan latar belakang keluarga.
4. Jurnal “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah” oleh Hary Priantna Sanusi, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. II No. 2 tahun 2013.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>11</sup>Tri Mulyaningsih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa (Studi Kasus di SD Giripurwo Purwosari Gunung Kidul)” Skripsi, Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>12</sup>Andi Eki Dwi Wahyuni, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mmembentuk *Self Concept* siswa pada SDN 278 Belawa Kab. Wajo”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2018.

<sup>13</sup>Hary Priantna Sanusi, “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah”Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol. II No. 2, 2013.

upaya guru PAI SD Giripurwo dalam membentuk sikap religiusitas siswa memang sudah berjalan sangat baik.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian ilmiah di atas, penelitian ini berusaha membawa pembahasan yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian yang pertama mengenai peningkatan perilaku keagamaan, penelitian kedua mengenai peningkatan sikap religiusitas begitu pula dengan penelitian ke tiga dan keempat. Subjek penelitian pun berbeda yaitu penelitian kedua dan ketiga yaitu Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan konsep diri siswa SMP.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Konsep Diri**

#### **a. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting untuk dijaga dan dikembangkan dalam menjalani kehidupan manusia. Menurut Surya konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hendra Surya. *Percaya Diri itu Penting: Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 5.

Sedangkan menurut Santrock konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian yang dilakukan individu itu sendiri menyangkut kondisi fisik (tubuh) maupun kondisi psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif) terhadap dirinya sendiri, sehingga dapat menghasilkan sebuah penilaian yang sifatnya subjektif.

#### b. Komponen-komponen Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang.

Hurlock menyebutkan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen yaitu:

- 1) *Perceptual* atau *physical self-concept* merupakan gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan tampilan fisiknya, termasuk kesan atau daya tarik yang dimilikinya bagi orang lain. Komponen ini disebut juga sebagai konsep diri fisik.
- 2) *Conceptual* atau *psychological self-concept* yang disebut juga sebagai konsep diri psikis merupakan gambaran seseorang atas dirinya, kemampuan atau ketidakmampuan dirinya, masa

---

<sup>15</sup> Santrock, J.W. *Life-Span Development (Jilid 1)*. Penerjemah: Juda Damanik. (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 56

depannya serta meliputi kualitas penyesuaian hidupnya, kejujuran, kepercayaan diri, kebebasan dan keberanian.

- 3) *Attitudinal* adalah perasaan-perasaan seseorang terhadap dirinya, sikap terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan.<sup>16</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa komponen konsep diri menurut Hurlock ada tiga yaitu *Perceptual* atau *physical self-concept*, *Conceptual* atau *psychological self-concept*, dan *Attitudinal*.

#### c. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya. Hurlock membagi konsep diri menjadi empat bagian, Berikut ini diuraikan jenis-jenis konsep diri tersebut.

- 1) Konsep diri dasar, meliputi persepsi mengenai penampilan, kemampuan dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan serta aspirasinya. Konsep diri dasar cenderung memiliki kenyataan yang sebenarnya individu melihat dirinya seperti keadaan sebenarnya, bukan seperti yang diinginkannya. Keadaan ini menetap dalam dirinya walaupun tempat dan situasi yang berbeda.

---

<sup>16</sup> Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. (Jakarta: Erlangga, 1976), hal. 22

- 2) Konsep diri sementara, merupakan konsep diri yang sifatnya hanya sementara saja dijadikan patokan. Apabila tempat dan situasi berbeda, konsep-konsep ini dapat menghilang. Konsep diri sementara ini terbentuk dari interaksi dengan lingkungan dan besarnya dipengaruhi oleh suasana hati, emosi dan pengalaman baru dilaluinya.
- 3) Konsep diri sosial, konsep diri ini timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya, jadi tergantung kepada sikap dan perbuatan orang lain pada dirinya. Konsep diri sosial diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain.
- 4) Konsep diri ideal, konsep diri yang terbentuk dari persepsi dan keyakinan remaja tentang dirinya yang diharapkan, atau yang ingin dan seharusnya dimilikinya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam menjelaskan jenis-jenis konsep diri tampak bahwa Hurlock membagi konsep diri menjadi empat bagian yaitu; konsep diri dasar, konsep diri sementara, konsep diri sosial dan konsep diri ideal

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Setiap individu

---

<sup>17</sup> Hurlock, E. B. (*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*)...hal. 78

akan menerima tanggapan, tanggapan-tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cermin menilai dan memandang dirinya.

Terbentuknya konsep diri seseorang berasal dari interaksi dengan orang lain. Individu semenjak lahir dan mulai tumbuh mula-mula mengenal dirinya dengan mengenal dahulu orang lain. Saat individu masih kecil, orang penting yang berada disekitar individu adalah orangtua dan saudara-saudara. Konsep diri dapat terbentuk karena berbagai faktor baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut menjadi lebih spesifik lagi dan akan berkaitan erat dengan konsep diri yang akan dikembangkan oleh individu. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.

- 1) Keadaan fisik. Keadaan fisik seseorang dapat mempengaruhi individu dalam menumbuhkan konsep dirinya. Individu yang memiliki cacat tubuh cenderung memiliki kelemahan-kelemahan tertentu dalam memandang keadaan dirinya, seperti munculnya perasaan malu, minder, tidak berharga dan perasaan ganjil karena melihat dirinya berbeda dengan orang lain.
- 2) Lingkungan Sosial, Interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu hal yang membentuk konsep diri orang tersebut. Struktur, peran, dan status sosial seseorang menjadi landasan bagi orang lain dalam memandang orang tersebut.



3) Kondisi keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam membentuk konsep diri individu. Perlakuan-perlakuan yang diberikan orangtua terhadap individu akan membekas hingga individu menjelang dewasa dan membawa pengaruh terhadap konsep diri individu. Cooper Smith menjelaskan bahwa kondisi keluarga yang buruk dapat menyebabkan konsep diri yang rendah, yang dimaksud dengan kondisi keluarga yang buruk adalah tidak adanya pengertian antara orangtua dan anak, tidak adanya keserasian hubungan antara ayah dan ibu, orangtua yang menikah lagi, serta kurangnya sikap menerima dari orangtua terhadap keberadaan anak-anak. Sedangkan kondisi keluarga yang baik dapat ditandai dengan adanya integritas dan tanggung rasa yang tinggi serta sikap positif dari anggota keluarga. Adanya kondisi semacam itu menyebabkan anak memandang orangtua sebagai *figur* yang berhasil dan menganggap orangtua dapat dipercaya sebagai tokoh yang dapat mendukung dirinya dalam memecahkan seluruh persoalan hidupnya. Jadi, kondisi keluarga yang sehat dapat membuat anak menjadi lebih tegas, efektif, serta percaya diri dalam mengatasi masalah kehidupan dirinya sebagai pembentuk kepribadiannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Pudjijoyanti. 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. (Jakarta: Arcan), hlm 30-31.

- 4) Reaksi orang lain terhadap individu. Dalam kehidupan sehari-hari orang akan memandang individu sesuai dengan pola perilaku yang ditunjukkan individu itu sendiri. Harry Stack Sullivan menjelaskan bahwa jika individu diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri individu, individu akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri individu. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan diri, menyalahkan dan menolak individu, individu cenderung akan membenci dirinya.<sup>19</sup>
- 5) Kompetensi, Kemampuan untuk melakukan suatu tugas ataupun hal. Dengan memiliki suatu kemampuan yang dapat dibanggakan seseorang akan memandang dirinya lebih positif. Menurut Coopersmith kecenderungan menilai diri merupakan komponen utama dalam persepsi diri. Penilaian positif terhadap dirinya menyebabkan konsep diri seseorang menjadi positif
- 6) Jenis kelamin, status sosial dan ekonomi. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut. Pudjijoyanti memberikan pendapatnya melalui penelitian-penelitian para ahli bahwa berbagai hasil penelitian yang dilakukan membuktikan kelompok ras minoritas dan kelompok sosial ekonomi rendah cenderung mempunyai konsep diri yang rendah dibandingkan

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Rakhmat. 1996. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 101.

dengan kelompok ras mayoritas dan kelompok sosial ekonomi tinggi, selain itu untuk jenis kelamin terdapat perbedaan Konsep diri antara perempuan dan laki-laki. Perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya. Dengan kata lain, wanita akan bersandar pada citra kewanitaannya dan laki-laki akan bersandar pada citra kelaki-lakiannya dalam membentuk konsep dirinya masing-masing,<sup>20</sup>

7) Pengalaman, Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama, dan pembentukan ini tidak bisa diartikan bahwa reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri. Konsep diri pada dasarnya tersusun atas berbagai tahapan. Yang paling dasar adalah konsep diri primer, yaitu konsep yang terbentuk atas dasar pengalamannya.<sup>21</sup>

8) Orang-orang yang dekat dengan individu. Tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri individu. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan individu, misalnya: orangtua, saudara dan orang yang tinggal satu rumah dengan individu. Dari mereka secara perlahan-lahan individu membentuk konsep dirinya. Senyuman, pujian, penghargaan, pelukan mereka menyebabkan

---

<sup>20</sup> Pudjjogyanti. 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. (Jakarta: Arcan), hlm 29

<sup>21</sup> Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, hlm : 503-506

individu menilai diri secara positif, tetapi ejekan, cemoohan, hardikan membuat individu menilai dan memandang dirinya secara negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keadaan fisik, lingkungan sosial, keadaan keluarga, reaksi orang terhadap diri individu, kompetensi, jenis kelamin, status sosial dan ekonomi, pengalaman, dan orang-orang yang dekat dengan kita.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>22</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan

---

<sup>22</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 265.

keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu<sup>23</sup> Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Pengertian lain mengungkapkan, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>25</sup> Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hal. 201

<sup>24</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 157.

<sup>25</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 266

usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, *pertama*, mendidik peserta didik untuk berperilaku

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hal. 132.

<sup>27</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2008), hal. 87.

<sup>28</sup> Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), hal. 17

sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, *kedua*, mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri. Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>29</sup>

b. Ruang lingkup pendidikan agama Islam di SMP

Ruang lingkup pendidikan agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hal. 132

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>30</sup> Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Selain lapangan, penelitian ini juga bersifat untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan motivasi.<sup>31</sup> Menurut tempat penelitian yang dilaksanakan, penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.<sup>32</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), hal 3.

<sup>31</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 140

<sup>32</sup>Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal. 8



sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>33</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi.<sup>34</sup>

### a. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>35</sup> Peneliti memilih subjek penelitian yaitu guru PAI kelas VIII yakni Bapak Machsun S.Pd. serta siswa Kelas VIII C dan VIII I SMP Negeri 15 Yogyakarta sebagai sumber untuk memperoleh data karena proses pembelajaran PAI berkaitan langsung dengan kedua subjek tersebut.

### b. Informan

Selain guru dan siswa, peneliti juga mengambil data tambahan dari data dan informasi Kepala Sekolah yakni Ibu Siri Arina Budiastuti, M.Pd.BI.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1993), hal. 132.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam penentuan tatap muka secara individual.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang belum diperoleh dalam observasi. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis oleh peneliti.<sup>37</sup>

Adapun Pihak-pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah Ibu Siti Arina Budiastuti M.Pd. BI.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Machsun S,Pd
- 3) Siswa kelas VIII C dan kelas VIII I SMP Negeri 15 Yogyakarta

Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 216.

<sup>37</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), hal. 117.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 312-318.

## b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan proses yang kompleks tersusun atas proses biologis dan psikologis, yang terpenting dari observasi adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>39</sup>

Pelaksanaan metode observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak ikut terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamati. Observasi digunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan interaksi guru PAI dan siswa di luar kelas.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan melampirkan sebuah dokumentasi sebagai bukti dari penelitian. Data yang mungkin akan didapatkan dari metode dokumentasi diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI secara garis besar dari guru PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta, data-data kegiatan keagamaan diluar yang mendukung proses pembelajaran PAI serta data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hal. 203

<sup>40</sup>Nana Saodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 221.

#### 4. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yakni dengan menggunakan uji kredibilitas data.<sup>41</sup> Uji kredibilitas adalah uji data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan:

##### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada data-data yang telah diperoleh. Perpanjangan pengamatan dapat dihentikan jika data yang telah dicek kembali di lapangan dinyatakan dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti data tersebut kredibel.

##### b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

##### c. Triangulasi data

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hal. 366

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis negatif berarti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah diperoleh. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan berarti data yang telah ditemukan telah dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud yaitu bahan pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh penelitian benar adanya. Bahan referensi yang dapat mendukung seperti foto ketika observasi, foto ketika wawancara agar lebih dapat dipercaya.<sup>42</sup>

5. Analisis data

Menurut Nasution yang dikutip oleh sugiyono analisis telah dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai mungkin teori yang *grounded*. Miles dan Huberman juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal pokok, fokus terhadap tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 372

gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan yaitu dengan teks bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan juga diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum ada..

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan disusun di dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi tentang uraian seluruh proses penelitian beserta penjelasan dan analisisnya yang tertuang dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I. Berisi pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Berisi gambaran umum SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mana pembahasannya meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, sarana prasarana, guru, siswa, dan karyawan.

BAB III. Berupa hasil penelitian yang berisi penyajian data dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian akan dianalisis sesuai dengan upaya guru PAI mengembangkan konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI.

BAB IV. Bab ini berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki konsep diri rendah adalah sebagai berikut :

Pertama. Faktor keadaan fisik. Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta merasa malu ketika menganggap dirinya gemuk, kurang tampan dan berkulit hitam sehingga siswa menutup diri dengan teman-teman sebayanya, ditemukan juga siswa yang mendapat cemoohan dari sesama siswa yang berada di lingkungan sekolah karena siswa tersebut memiliki tinggi badan yang kecil, sehingga siswa yang mendapat cemoohan menganggap dirinya sebagai individu yang tidak berharga dan tidak diterima di lingkungan teman-temannya.

Kedua. Faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta relatif berbeda, lingkungan pada kelas VIII A-D cenderung memiliki lingkungan yang positif sedangkan lingkungan pada kelas VIII E-J cenderung memiliki lingkungan yang kurang positif.



Ketiga. Faktor kondisi keluarga. Faktor latar belakang keluarga siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada sebagian keluarga siswa memiliki keluarga yang bermasalah. Kelompok ini tidak jarang melakukan perbuatan yang mengganggu orang lain seperti berbuat usil, gaduh ketika kegiatan pembelajaran di kelas.

Keempat. Faktor reaksi orang lain terhadap individu. Siswa cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Orang dengan konsep diri negatif cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia menganggap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Ia juga tidak pernah menyalahkan dirinya sendiri, dan menganggap dirinya adalah korban dari sistem sosial yang salah

Kelima. Faktor kompetensi. Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan menyelesaikannya sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan orang lain. Siswa juga belajar menyelesaikan masalah atas kemauan sendiri dan mampu untuk belajar sendiri. Namun, di sisi lain siswa mempunyai kemampuan rendah dalam hal akademik. Hal tersebut terlihat pada ketidakmampuan siswa di dalam mengerjakan PR dan menjawab pertanyaan guru. Siswa sering meminta bantuan orang lain di dalam mengerjakan PR. Siswa juga jarang menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran. Siswa tidak menjawab pertanyaan bukan karena tidak ingin, tetapi memang karena tidak mampu.

Keenam. Faktor jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Siswa lebih suka mengelompok, siswa cenderung berinteraksi dengan

kelompok jenis kelamin yang sama. Antara siswa laki-laki dan perempuan sulit membaaur karena siswa malu bila berinteraksi dengan lawan jenis.

Ketujuh. Faktor pengalaman. Siswa di dalam berinteraksi dengan teman kurang baik. Siswa kurang terbiasa untuk saling menyapa, kepedulian siswa terhadap teman masih rendah. Siswa masih enggan untuk meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.

Kedelapan. Faktor orang-orang terdekat dengan individu. Siswa memiliki pengharapan yang tidak realistis terhadap orang-orang terdekat mereka sehingga ketika harapan itu tidak terealisasikan akan menyebabkan kekecewaan

Kesembilan. Faktor konten-konten negatif dari internet. Menyebabkan siswa memiliki perilaku sosial yang menyimpang, seperti malas belajar, bolos sekolah, tidak mau bergaul dengan teman-teman sebayanya, mengasingkan diri dan lebih asik menikmati dunia maya tanpa menghiraukan lingkungan sekitarnya

2. Hasil dari upaya guru PAI mengembangkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI secara umum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan, mendorong siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan, memberikan tanggung jawab, mendorong siswa untuk percaya diri, melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan

memberikan *punishment* (hukuman) sebagai *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku siswa yang tidak baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa saran yang diajukan peneliti yaitu :

1. Kepala Sekolah, hendaknya dapat memberikan dukungan secara penuh kepada guru PAI terhadap penyelenggaraan pengembangan konsep diri sehingga konsep diri siswa dapat meningkat.
2. Program pembiasaan sekolah, hendaknya ditingkatkan dan dievaluasi agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.
3. Guru, hendaknya terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dan selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa serta tegas terhadap siswa.
4. Siswa, hendaknya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan menggantinya dengan pembiasaan baik yang telah diterapkan sekolah serta lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya.
5. Orang tua siswa, hendaknya selalu berkomunikasi dengan guru PAI dan memantau perkembangan siswa dirumah agar konsep diri siswa dapat berkembang dengan baik.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah swt sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang ada. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini dan menambah wawasan peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Besar harapan peneliti, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi setiap pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Eki Dwi Wahyuni, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk *Self Concept* siswa pada SDN 278 Belawa Kab. Wajo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga, 1976.
- Hary Priantna Sanusi, “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. II No. 2, 2013.
- Hendra Surya. *Percaya Diri itu Penting: Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Muhibbudin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2003.
- Nur Afni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk perilaku keagamaan pesrta diidk di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Santrock, J.W, *Life-Span Development (Jilid 1)*. Penerjemah: Juda Damanik, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Singgih Gunarsa D & Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-23, Bandung: Alfa Beta 2016.
- Tri Mulyaningsih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa (Studi Kasus di SD Giripurwo Purwosari Gunung Kidul)” *Skripsi*, Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2012.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

**Pedoman Observasi**

**A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Peneliti mengadakan pengamatan berperan atau partisipatif observation di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Selama observasi dilakukan, peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan merangkum hasil observasi.
3. Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari observasi yang sudah dilaksanakan.
4. Peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan untuk diuji kecocokan atau kebenarannya.
5. Peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil akhir.

**B. Sasaran Observasi**

1. Guru PAI
2. Siswa kelas VIII
3. Proses pembelajaran di kelas
4. Kegiatan siswa dan guru di SMP Negeri 15 Yogyakarta
5. Hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan konsep diri yang meliputi:



a) Pedoman Observasi RPP

No	Tahap	Indikator	Deskripsi Kegiatan
a	Pendahuluan		
		1) Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencontohkan sikap santun pada peserta didik	
		2) Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religious	
		3) Menanyakan karakter apa yang sudah dimiliki peserta didik	
		4) Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	

b	Inti		
		<p>c. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca</p>	
		<p>d. Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu</p>	
		<p>e. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk</p>	

		<p>menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli lingkungan</p>	
		<p>f. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri</p>	
		<p>g. Memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga memiliki sikap kerja keras</p>	
		<p>h. Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah</p>	

		<p>untuk</p> <p>menumbuhkan sikap</p> <p>berfikir kreatif dan</p> <p>kritis</p>	
		<p>i. Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif supaya siswa dapat kerjasama dengan orang lain.</p>	
		<p>j. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain, dan jujur.</p>	
		<p>k. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu/ kelompok untuk</p>	

		menanamkan sikap bertanggung jawab	
		l. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya siswa mempunyai sikap percaya diri.	
		m. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik untuk memberikan contoh sikap menghargai.	
		n. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta	

		didik melalui berbagai sumber supaya siswa mampu berfikir logis.	
		o. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga sehingga dapat mengetahui Kelebihan dan kekurangan.	
c	Penutup		
		4) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis.	
		5) melakukan penilaian dan/atau	

		refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.	
		6) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis.	
		7) Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri	

b) Pedoman Obsrvasi Umum

<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
Konsep diri peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran	
Konsep diri peserta didik yang positif dalam proses pembelajaran	
konsep diri peserta didik yang rendah pada saat di luar kelas	
Konsep diri peserta didik yang positif di luar kelas	



## **Pedoman Wawancara**

### **A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama.
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah.

### **B. Sasaran Wawancara**

1. Kepala sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa kelas VIII

### **C. Hasil-hal yang digali dalam Wawancara, sesuai dengan pertanyaan penelitian meliputi:**

1. Pengelolaan pembelajaran
2. Perencanaan pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran
4. Evaluasi pembelajaran

## WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMP NEGERI

### 15 YOGYAKARTA

---

---

#### Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah ada persiapan sebelum anda menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Bagaimana pengajaran yang dilakukan di SMPN 15 Yogyakarta selama ini?
- 3) Kendala apa yang sering ditemukan saat pembelajaran berlangsung?
- 4) Apakah siswa sering diikutsertakan aktif dalam pembelajaran?
- 5) Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima pelajaran?
- 6) Bagaimana prestasi siswa dalam proses belajar-mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 7) Kendala apa yang ditemui siswa saat diberikan materi?
- 8) Pernahkah siswa mengeluh tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru?
- 9) Menurut bapak/ibu bagaimana konsep diri peserta didik di kelas pada saat menerima materi pelajaran?
- 10) Menurut bapak/ibu adakah diantara peserta didik yang menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu, dan tidak ada minat untuk bersaing dengan peserta didik lainnya?

- 11) Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengembangkan konsep diri terhadap setiap peserta didik?
- 12) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan konsep diri pada peserta didik dan bagaimana solusinya?
- 13) Bagaimana menyikapi perbedaan konsep diri pada peserta didik di dalam dan di luar kelas?
- 14) Faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik ada yang memiliki konsep diri negatif dan konsep diri positif?
- 15) Bagaimana jika peserta didik memiliki konsep diri negatif? Upaya apa yang akan dilakukan bapak/ ibu sebagai guru dari peserta didik tersebut?
- 16) Apa saja kegiatan di luar dan di dalam kelas untuk menumbuhkan konsep diri positif peserta didik dan apa saja penghambat dari kegiatan tersebut serta solusi yang dilakukan?
- 17) Menurut bapak/ibu adakah hubungan antara konsep diri dengan prestasi peserta didik.

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

---

---

Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana pengajaran yang dilakukan di SMPN 15 Yogyakarta selama ini?
- 2) Menurut bapak/ibu adakah diantara peserta didik yang menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu, dan tidak ada minat untuk bersaing dengan peserta didik lainnya?
- 3) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan konsep diri pada peserta didik dan bagaimana solusinya?
- 4) Bagaimana menyikapi perbedaan konsep diri pada peserta didik di dalam dan di luar kelas?
- 5) Faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik ada yang memiliki konsep diri negatif dan konsep diri positif?
- 6) Bagaimana jika peserta didik memiliki konsep diri negatif? Upaya apa yang akan dilakukan bapak/ ibu sebagai guru dari peserta didik tersebut?
- 7) Apa saja kegiatan di luar dan di dalam kelas untuk menumbuhkan konsep diri positif peserta didik dan apa saja penghambat dari kegiatan tersebut serta solusi yang dilakukan?

- 8) Menurut bapak/ibu adakah hubungan antara konsep diri dengan prestasi peserta didik?
- 9) Bagaimanakah menurut ibu dengan alokasi waktu pembelajaran PAI tersebut apakah sudah mencukupi untuk mengembangkan konsep diri siswa dengan baik?
- 10) Kegiatan apa saja yang mendukung dalam upaya pengembangan konsep diri siswa di SMPN 15 Yogyakarta?
- 11) Siapa sajakah pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan dalam upaya pengembangan konsep diri siswa?
- 12) Apakah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 15 Yogyakarta sudah mendukung dalam upaya pengembangan konsep diri siswa?
- 13) Apakah bentuk dukungan dari kepala sekolah terkait dengan kegiatan yang dibuat oleh guru PAI dalam pengembangan konsep diri atau kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 15 Yogyakarta?
- 14) Apakah guru PAI sudah sesuai dengan harapan ibu sebagai kepala sekolah?
- 15) Bagaimana ibu menilai hasil dari upaya guru PAI terkait dengan pengembangan konsep diri, apa barometer ibu?

## WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15

### YOGYAKARTA

---

#### Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah materi pelajaran agama yang bapak /ibu berikan hanya bersifat teori atau disertai praktek?
- 2) Apakah guru selalu memberi teguran ketika kalian melakukan perbuatan tidak sopan?
- 3) Apakah siswa telah mempraktekkan materi yang dipelajari di kehidupan sehari-hari?
- 4) Program apa saja yang disusun dalam rangka pengembangan konsep diri SMP N 15 Yogyakarta?
- 5) Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan dalam membina dan menumbuhkan konsep diri siswa? Apakah peserta didik setuju?
- 6) Bagaimana pemahaman siswa tentang konsep diri?
- 7) Dalam hal apa peserta didik merasa setara dengan orang lain?
- 8) Bagaimana cara kamu dalam menyelesaikan masalah?
- 9) Bagaimana pandangan kamu terhadap diri sendiri dan orang lain?
- 10) Bagaimana perasaanmu apabila prestasimu di bawah/di atas orang lain?
- 11) Apa prinsip hidup kamu?

## **Analisis Dokumentasi**

### **A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Data yang diambil dari dokumen disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
2. Dokumen yang menjadi rahasia instansi/lembaga tidak dipaksa untuk meminjam atau memperolehnya.

### **B. Data-data yang perlu diambil dari dokumen sesuai dengan pertanyaan penelitian**

1. Data Kelembagaan, meliputi:
  - a. Identitas sekolah
  - b. Letak dan keadaan geografis
  - c. Sejarah berdirinya SMP Negeri 15 Yogyakarta
  - d. Visi dan Misi
  - e. Struktur organisasi
  - f. Sarana dan Prasarana
  - g. Data guru, peserta didik dan karyawan
  - h. RPP Guru Pendidikan Agama Islam
  - i. Foto-foto kegiatan Pembelajaran PAI
  - j. Foto-foto kegiatan observasi
  - k. Foto-foto kegiatan wawancara

## *Lampiran II*

### **CATATAN LAPANGAN 1**

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal, Jam	: Senin, 4 November 2019, 08.00 WIB
Lokasi	: Ruang Wakil Kepala Sekolah
Sumber Data	: Dokumen Sekolah

#### **Deskripsi Data:**

Dari SMP Negeri 15 Yogyakarta, peneliti memperoleh data mengenai profil, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru yang mengajar, dan data peserta didik. Selain itu, peneliti juga memperoleh data mengenai visi, misi, fasilitas sekolah dan sarana prasarana sehingga gambaran tentang sekolah lebih jelas.

#### **Interpretasi:**

Hasilnya dapat diketahui mengenai berbagai hal seperti: profil, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru yang mengajar, data peserta didik, visi, misi, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana. Hasil dari dokumentasi ini sudah ada dalam bentuk *soft file*.



## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Muhammad Yusron, Bayu Tri Prasetya, Aditya Rizky Wahyudi, Sabrina Nabila, Tira Felia Ramadhani

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah tiga siswa kelas VIII C dan dua siswa kelas VIII I SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara yaitu mengenai pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima siswa, pembelajaran disekolah bukan hanya sekedar teori tetapi ada praktek seperti praktek sholat dhuha, sholat jenazah, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur dsb. siswa juga telah mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program disekolah untuk mengembangkan konsep diri bermacam-macam, seperti dalam ekstrakurikuler pramuka, rohis, tari, osis, PMR, sedekah, infaq jum'at dsb yang melatih untuk disiplin dan berkembang, sistem pembelajaran yang diajarkan oleh guru PAI sangat menginspirasi, selalu menarik, guru juga selalu menegur apabila ada siswa yang membuat kesalahan.

Siswa belum terlalu mengetahui istilah konsep diri, cara yang dilakukan siswa untuk memahami dirinya adalah dengan bersyukur, pandangan siswa terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk yang sempurna. siswa dalam

menyelesaikan masalah dengan meminta bantuan orang lain, berdo'a dan menyelesaikannya sendiri, siswa menganggap dirinya sebagai individu yang setara dengan orang lain hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa di sekolah yang selalu berteman dengan orang lain tanpa adanya saling merendahkan, perasaan siswa apabila prestasinya dibawah orang lain merasa simpati, merasa bangga apabila berprestasi, prinsip hidup siswa fokus belajar, berbuat baik.

**Intrpretasi:**

Berdasarkan berbagai pendapat dan hasil wawancara peneliti dengan responden yang telah dijelaskan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya kondisi konsep diri siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat dikategorikan baik. Hal ini terbukti dari kondisi para siswa yang telah diungkapkan dari wawancara. Walaupun demikian, berbagai usaha harus tetap dilakukan untuk meningkatkan konsep diri agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya masing-masing.

### CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal, Jam : Selasa, 5 November 2019, 12.30-13.15 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Siti Arina Budiastuti, M.Pd.BI.

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Kepala Sekolah. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum yang diterapkan, muatan konsep diri yang menjadi target SMP Negeri 15 Yogyakarta serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan konsep diri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengembangkan konsep diri bagi setiap peserta didik dan agar siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang positif baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Alasan sekolah membuat program sekolah dalam mengembangkan konsep diri pada siswanya yaitu agar siswa memiliki akhlak yang baik dan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa memiliki bekal untuk kehidupan jenjang berikutnya. Selain itu, sekolah juga mempunyai keinginan agar *output* siswanya memiliki kepintaran dalam ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Menurut informan, kegiatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta antara lain disitu ada harian seperti pembiasaan tadarus pagi keseluruhan, mingguan seperti yang putra sholat jumat yang putri kajian aqidah islam, acara khusus seperti peringatan Maulid Nabi, manasik haji, pesantren ramadhan dsb. Kita memfasilitasi dengan

maksimum senyum sapa sopan santun (5S), upacara bendera, disiplin waktu, berpakaian rapi, senam, perilaku disiplin tidak terlambat masuk sekolah dan disiplin berpakaian, sholat dhuha dsb.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembiasaan dikelas dan diluar kelas, seluruh guru berperan sebagai koordinator dan sebagai teladan yang senantiasa memberikan contoh kepada siswa. Hasil dari beberapa pembiasaan belum maksimal, karena disebabkan dari beberapa faktor, bisa karena bawaan, atau pendidikan dirumah kurang dan bisa juga karena lingkungan, disini siswa ada yang introvert ada juga yang ekstrovert. Solusinya tentu dilakukan pendidikan karakter (pengembangan konsep diri) baik secara khusus maupun secara umum.

**Interpretasi:**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pembiasaan dikelas dan diluar kelas seluruh guru berperan sebagai koordinator dan sebagai teladan yang senantiasa memberikan contoh kepada siswa. Hasil dari beberapa pembiasaan dan kegiatan belajar mengajar belum maksimal, karena disebabkan dari beberapa faktor, bisa karena bawaan siswa, atau pendidikan dirumah kurang dan bisa juga karena lingkungan, disini siswa ada yang introvert ada juga yang ekstrovert. Solusinya tentu dilakukan pendidikan karakter (pengembangan konsep diri) baik secara khusus maupun secara umum.

secara umum telah terjadi peningkatan konsep diri siswa, tetapi masih belum mencapai hasil yang optimal, masih tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dari seluruh elemen masyarakat, guru dan orangtua.

#### CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal, Jam : Jum'at, 8 November 2019, 09.30-10.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kantor Guru  
Sumber Data : Machsun, S. Ag

#### **Deskripsi Data:**

Pengajaran yang dilakukan menggunakan kurikulum 2013, prinsip-prinsip K-13 dilaksanakan, strategi guru dalam mengembangkan konsep diri terhadap setiap peserta didik dengan memberikan tanggung jawab kecil seperti adzan pada saat sholat dhuhur, memegang absensi. faktor penghambat dalam mengembangkan konsep diri pada peserta didik yaitu salah satunya waktu, mengembangkan konsep diri itu tidak mudah, dibutuhkan waktu yang kontinyu dan lingkungan yang mendukung, juga karena latar belakang mereka yang berbeda-beda.

Upaya yang dilakukan guru jika peserta didik memiliki konsep diri rendah yakni dengan memberikan sanksi tentunya apabila ada yang melanggar aturan, tentu sanksi yang mendidik, Apabila ada siswa yang lupa tidak mengerjakan tugas, yang dilakukan guru adalah segera menegur dan menasehatinya agar tidak mengulangi lagi, apabila sikap anak tetap saja tidak berubah maka guru pun segera memberikan tugas untuk menghafal surat-surat pendek, tindakan terakhir selanjutnya ialah menyerahkannya ke wali kelas dan guru BK.

Kendala yang sering ditemukan saat pembelajaran berlangsung diantaranya siswa relatif inputnya dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda,

dan yang sering menjadi masalah adalah siswa yang berasal dari keluarga KMS yang tentunya banyak dikeluhkan teman-teman guru, ada yang bandel, kedisiplinannya kurang, didalam kelas usil dan bikin gaduh, adanya sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan membuat suasana gaduh didalam kelas, oleh karena itu guru pun langsung menyuruh siswa maju kedepan dan menanyakan alasan. rata-rata kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sebenarnya merata, tapi karena input latar belakangnya berbeda ya ada yang rajin ada juga yang malas, kelas A-D bisa dikategorikan siswanya rajin dan indeks prestasinya juga tinggi karena didapat dari jalur prestasi juga, sebaliknya kelas E-J relatif landai-landai saja tidak begitu bagus kelas A-D.

Konsep diri peserta didik di kelas pada saat menerima materi pelajaran ada yang serius menerima pelajaran dengan sungguh-sungguh, kemudian kepercayaan diri biasanya muncul kemudian siswa menyampaikan presentasi materi di depan kelas, kemandirian dan kepercayaan dirinya tumbuh disana.

**Interpretasi:**

Secara umum telah terjadi peningkatan konsep diri siswa, tetapi masih belum mencapai hasil yang optimal, masih tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dari seluruh elemen masyarakat, guru dan orangtua.

## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal, Jam	: Selasa, 5 November 2019, 06.30-09.15 WIB
Lokasi	: Ruang kelas VIII C
Sumber Data	: KBM PAI Kelas VIII C

### **Deskripsi Data:**

Kegiatan observasi ini dilakukan guna mengambil data tentang pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Pada pukul 06.00, penulis bersiap-siap berangkat dari UIN Sunan Kalijaga menuju lokasi observasi letaknya di kelas VIII C SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pada pukul 06.30, penulis bersiap-siap mendatangi kelas VIII C guna melakukan kegiatan observasi dengan mengambil data tentang pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Sebelum pembelajaran dimulai, penulis memasuki kelas VIII C untuk mengawasi apakah siswa mengikuti program pembiasaan sebelum memasuki pembelajaran jam pertama dengan baik atau tidak, dimulai dengan bersama-sama melafalkan tadarus Al-Qur'an beserta terjemahannya, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan ditutup dengan penyampaian pengumuman.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai setelah waktu menunjukkan tepat pukul 07.00 diawali dengan guru mengucap salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas



melalui instruksi yang diberikan guru, guru menanyakan kabar dan membacakan absensi siswa, jumlah siswa yang hadir berjumlah 28 siswa dengan rincian putra 15 siswa dan putri 13 siswa dari total keseluruhan siswa kelas VIII C berjumlah 31 siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu menanyakan apakah ada diantara siswa kelas VIII C yang tidak sholat subuh, kemudian menanyakan materi pembelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya guna memancing siswa untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif. Setelah melakukan apersepsi, guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur di papan tulis, kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok guna mendiskusikan lebih lanjut materi tentang tata cara melakukan sujud yang benar dalam islam, dalam rangka mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa.

Guru membagi 28 siswa kedalam empat kelompok kecil masing-masing tiap kelompok berjumlah tujuh orang. Kelompok 1 diberi tugas untuk mendiskusikan pengertian, tatacara dan doa sujud sahwi. Kelompok 2 mendiskusikan pengertian, tatacara dan doa sujud tilawah. Kelompok 3 mendiskusikan tentang pengertian, tatacara dan doa sujud syukur. Kelompok 4 mendiskusikan tentang perbedaan dari ketiga sujud tersebut.

Setelah pembagian kelompok beserta pemberian tugas pada tiap-tiap kelompok, siswa merapikan meja dan kursi membentuk 4 lingkaran kecil di kelas untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Semuanya aktif berdiskusi, saling tukar pendapat dan disimpulkan dalam sebuah catatan yang berisi jalannya kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi berlangsung selama 45 menit dari alokasi

waktu jam pelajaran. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk maju ke depan guna mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan catatan hasil diskusi. Guru melakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelompok mana yang presentasi terlebih dahulu. Kemudian kelompok yang pertama presentasi adalah kelompok 2 dilanjutkan sampai kelompok terakhir. Setelah presentasi dilakukan, kemudian guru menambahkan dengan memberikan masukan dan saran yang positif kepada siswa khususnya kapan waktu dan tata cara sujud yang sesuai dengan syariat Islam.

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan melakukan refleksi dan tanya jawab materi yang dipelajari hari ini dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang praktek sholat dhuha dan sholat jenazah. Diakhiri guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

### **Interpretasi :**

Dari data di atas diketahui bahwa siswa mengikuti kegiatan program pembiasaan dan kegiatan belajar dengan baik. Semua siswa antusias melafalkan tadarus, aktif (percaya diri, kritis) dalam berdiskusi, diketahui juga berdasarkan pertanyaan guru terkait siapa yang tidak sholat subuh semua siswa melaksanakan sholat subuh dengan tepat waktu.

Secara keseluruhan proses belajar mengajar di kelas VIII C pada hari ini berjalan dengan baik, banyak siswa yang aktif dan antusias dalam pembelajaran.

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal, Jam	: Rabu, 6 November 2019, 06.30-09.15 WIB
Lokasi	: Ruang kelas VIII I
Sumber Data	: KBM PAI Kelas VIII I

### **Deskripsi Data:**

Kegiatan observasi ini dilakukan guna mengambil data tentang pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Pada pukul 06.00, penulis bersiap-siap berangkat dari UIN Sunan Kalijaga menuju lokasi observasi letaknya di kelas VIII C SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pada pukul 06.30, penulis bersiap-siap mendatangi kelas VIII I guna melakukan kegiatan observasi dengan mengambil data tentang pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Sebelum pembelajaran dimulai, penulis memasuki kelas VIII I untuk mengawasi apakah siswa mengikuti program pembiasaan sebelum memasuki pembelajaran jam pertama dengan baik atau tidak, dimulai dengan bersama-sama melafalkan tadarus Al-Qur'an beserta terjemahannya, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan ditutup dengan penyampaian pengumuman.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai setelah waktu menunjukkan tepat pukul 07.00 diawali dengan guru mengucap salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas

melalui instruksi yang diberikan guru, guru menanyakan kabar dan membacakan absensi siswa, jumlah siswa yang hadir berjumlah 26 siswa dengan rincian putra 12 siswa dan putri 14 siswa dari total keseluruhan siswa kelas VIII I berjumlah 32 siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu menanyakan apakah ada diantara siswa kelas VIII I yang tidak sholat subuh, kemudian menanyakan materi pembelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya guna memancing siswa untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif. Setelah melakukan apersepsi, guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur di papan tulis, kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok guna mendiskusikan lebih lanjut materi tentang tata cara melakukan sujud yang benar dalam islam, dalam rangka mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa.

Guru membagi 26 siswa kedalam enam kelompok kecil masing-masing tiap kelompok berjumlah ada yang empat ada lima. Kelompok 1 diberi tugas untuk mendiskusikan pengertian, tatacara dan doa sujud sahwi. Kelompok 2 mendiskusikan pengertian, tatacara dan doa sujud tilawah. Kelompok 3 mendiskusikan tentang pengertian, tatacara dan doa sujud syukur. Kelompok 4 diberi tugas untuk mendiskusikan pengertian, tatacara dan doa sujud sahwi. Kelompok 5 mendiskusikan pengertian, tatacara dan doa sujud tilawah. Kelompok 6 mendiskusikan tentang pengertian, tatacara dan doa sujud syukur.

Setelah pembagian kelompok beserta pemberian tugas pada tiap-tiap kelompok, siswa merapikan meja dan kursi membentuk 4 lingkaran kecil di kelas untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Semuanya aktif berdiskusi,

saling tukar pendapat dan disimpulkan dalam sebuah catatan yang berisi jalannya kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi berlangsung selama 45 menit dari alokasi waktu jam pelajaran. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk maju ke depan guna mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan catatan hasil diskusi. Guru melakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelompok mana yang presentasi terlebih dahulu. Kemudian kelompok yang pertama presentasi adalah kelompok 6 dilanjutkan sampai kelompok terakhir. Setelah presentasi dilakukan, kemudian guru menambahkan dengan memberikan masukan dan saran yang positif kepada siswa khususnya kapan waktu dan tata cara sujud yang sesuai dengan syariat Islam.

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan melakukan refleksi dan tanya jawab materi yang dipelajari hari ini dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang praktek sholat dhuha dan sholat jenazah. Diakhiri guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

### **Interpretasi :**

Dari data di atas diketahui bahwa dari 32 siswa jumlah keseluruhan siswa kelas VIII I yang hadir hanya 26 siswa, dalam proses pembelajaran siswa mengikuti kegiatan program pembiasaan dan kegiatan belajar dengan baik walaupun masih ada diantara siswa yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak melafalkan tadarus, ada yang aktif (percaya diri) dan pasif (malu-malu) dalam berdiskusi, diketahui juga berdasarkan pertanyaan guru terkait siapa yang tidak sholat subuh masih ada beberapa siswa

yang mengaku tidak sholat subuh dengan berbagai macam alasan, siswa berani mengakui kesalahan dan dengan jujur mengatakan apa adanya.

## CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal, Jam : Senin, 12 November 2019, 06.30-09.15 WIB  
Lokasi : Mushola SMP N 15 Yogyakarta  
Sumber Data : KBM PAI Kelas VIII C

### **Deskripsi Data:**

Kegiatan observasi ini dilakukan guna mengambil data tentang pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Pada pukul 06.00, penulis bersiap-siap berangkat dari UIN Sunan Kalijaga menuju lokasi observasi letaknya di kelas VIII C SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pada pukul 06.30, penulis bersiap-siap mendatangi kelas VIII C guna melakukan kegiatan observasi dengan mengambil data tentang pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Sebelum pembelajaran dimulai, penulis memasuki kelas VIII C untuk mengawasi apakah siswa mengikuti program pembiasaan sebelum memasuki pembelajaran jam pertama dengan baik atau tidak, dimulai dengan bersama-sama melafalkan tadarus Al-Qur'an beserta terjemahannya, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan ditutup dengan penyampaian pengumuman.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai setelah waktu menunjukkan tepat pukul 07.00 diawali dengan guru mengucap salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas

melalui instruksi yang diberikan guru, guru menanyakan kabar dan membacakan absensi siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu menanyakan materi pembelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya guna memancing siswa untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif. Setelah melakukan apersepsi, guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan bahwa hari ini praktek sholat dhuha dan sholat jenazah, guru menjelaskan niat dan do'a sholat dhuha dan sholat jenazah di papan tulis.

Guru menginstruksikan siswa laki-laki yang berjumlah 16 orang untuk berhitung dari satu sampai empat, guru menginstruksikan siswa perempuan yang berjumlah 15 orang untuk berhitung satu sampai tiga secara bergiliran. Akhirnya ditemukan tujuh kelompok kecil masing-masing tiap kelompok berjumlah empat orang untuk siswa laki-laki dan lima orang untuk perempuan, kemudian guru memberitahu aspek yang dinilai pada saat praktek sholat dhuha dan sholat jenazah yakni bacaan dan kekompakkan.

Bagi para siswa yang belum wudhu dari rumah mengambil air wudhu secara bergiliran dan setelah selesai melakukan wudhu segera masuk kedalam masjid untuk bersiap-siap melaksanakan praktek sholat dhuha dan jenazah, sebelumnya guru menginstruksikan seluruh siswa untuk melakukan sholat tahiyatul masjid dilaksanakan sendiri-sendiri dua rakaat.

Guru mengawasi para siswa ketika mereka keluar dari dalam kelas, mengambil air wudhu, melaksanakan sholat tahiyatul masjid dan ketika praktek. Sebelum praktek dimulai, guru mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan materi tentang sholat dhuha dan jenazah dan mempersiapkan praktek.



Praktek dimulai dari kelompok lima diakhiri kelompok dua, Guru mengingatkan ketika ada bacaan yang salah, mengingatkan mengenai ketertiban sholat, tidak boleh bercanda dan bermain saat sholat sampai pelaksanaan sholat telah selesai dilaksanakan.

**Interpretasi:**

Dari data diatas diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti instruksi dari guru untuk melaksanakan sholat tahiyatul masjid dan praktek sholat dhuha dan sholat jenazah, guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melancarkan proses pembelajaran tanpa hambatan apapun.

Sholat dhuha dan sholat jenazah dilaksanakan oleh siswa secara bersama-sama di Masjid diawasi oleh guru.

## CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 13 November 2019, 06.30-09.15 WIB  
Lokasi : Musholla SMP Negeri 15 Yogyakarta  
Sumber Data : KBM PAI Kelas VIII I

### **Deskripsi Data:**

Kegiatan observasi ini dilakukan guna mengambil data tentang pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Pada pukul 06.00, penulis bersiap-siap berangkat dari UIN Sunan Kalijaga menuju lokasi observasi letaknya di kelas VIII 1 SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pada pukul 06.30, penulis bersiap-siap mendatangi kelas VIII I guna melakukan kegiatan observasi dengan mengambil data tentang pengembangan konsep diri siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Sebelum pembelajaran dimulai, penulis memasuki kelas VIII I untuk mengawasi apakah siswa mengikuti program pembiasaan sebelum memasuki pembelajaran jam pertama dengan baik atau tidak, dimulai dengan bersama-sama melafalkan tadarus Al-Qur'an beserta terjemahannya, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan ditutup dengan penyampaian pengumuman.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai setelah waktu menunjukkan tepat pukul 07.00 diawali dengan guru mengucap salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas

melalui instruksi yang diberikan guru, guru menanyakan kabar dan membacakan absensi siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu menanyakan materi pembelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya guna memancing siswa untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif. Setelah melakukan apersepsi, guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan bahwa hari ini praktek sholat dhuha dan sholat jenazah, guru menjelaskan niat dan do'a sholat dhuha dan sholat jenazah di papan tulis.

Guru menginstruksikan siswa laki-laki yang berjumlah 12 orang untuk berhitung dari satu sampai dua, guru menginstruksikan siswa perempuan yang berjumlah 16 orang untuk berhitung satu sampai tiga secara bergiliran. Akhirnya ditemukan lima kelompok kecil masing-masing tiap kelompok berjumlah empat orang, kemudian guru memberitahu aspek yang dinilai pada saat praktek sholat dhuha dan sholat jenazah yakni bacaan dan kekompakkan.

Bagi para siswa yang belum wudhu dari rumah mengambil air wudhu secara bergiliran dan setelah selesai melakukan wudhu segera masuk kedalam masjid untuk bersiap-siap melaksanakan praktek sholat dhuha dan jenazah, sebelumnya guru menginstruksikan seluruh siswa untuk melakukan sholat tahiyatul masjid dilaksanakan sendiri-sendiri dua rakaat.

Guru mengawasi para siswa ketika mereka keluar dari dalam kelas, mengambil air wudhu, melaksanakan sholat tahiyatul masjid dan ketika praktek. Sebelum praktek dimulai, guru mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan materi tentang sholat dhuha dan jenazah dan mempersiapkan praktek.

Praktek dimulai dari kelompok lima diakhiri kelompok dua, Guru mengingatkan ketika ada bacaan yang salah, mengingatkan mengenai ketertiban sholat, tidak boleh bercanda dan bermain saat sholat sampai pelaksanaan sholat telah selesai dilaksanakan.

**Interpretasi:**

Dari data diatas diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti instruksi dari guru untuk melaksanakan sholat tahiyatul masjid dan praktek sholat dhuha dan sholat jenazah, walaupun masih ada beberapa siswa yang susah diatur tapi dengan usaha guru yang sudah maksimal kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Sholat dhuha dan sholat jenazah dilaksanakan oleh siswa secara bersama-sama di Masjid diawasi oleh guru.

Lampiran III





*Lampiran IV*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Akhmad Sanusi  
Nomor Induk : 15410014  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI YANG  
POSITIF PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP  
NEGERI 15 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 28 Agustus 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Lampiran V



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Akhmad Sanusi  
 NIM : 15410014  
 Pembimbing : Dr. Eva Latipah M.Si.  
 Judul : PENGEMBANGAN KONSEP DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI  
 DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	12 Agustus 2019	I	Konsultasi Seminar Proposal	
2.	14 Oktober 2019	II	Revisi Proposal	
3.	30 Oktober 2019	III	Konsultasi Instrumen Penelitian	
4.	22 November 2019	IV	Revisi BAB I	
5.	9 Desember 2019	V	Revisi BAB I dan III	
6.	14 Januari 2020	VI	Konsultasi BAB I-IV	
7.	16 Januari 2020	VII	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	
8.	16 Januari 2020	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 16 Januari 2020


Pembimbing

**Dr. Eva Latipah M.Si.**

**NIP. 19780508 200604 2 032**



Lampiran VI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

Nomor : B-3199 /Un.02/DT.1/PN.01.1/09/2019 02 September 2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth : Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*


Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI POSITIF PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Akhmad Sanusi  
NIM : 15410014  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Cirebon

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : September 2019- Selesai  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Istiqomah

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

Lampiran VII

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

## Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

**Nama : AKHMAD SANUSI**  
**NIM : 15410014**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

**93,06 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan,



**Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.**  
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran VIII





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1326/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Akhmad Sanusi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 24 Agustus 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 15410014  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Tritis, Planjan  
Kecamatan : Saptosari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,27 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002



شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.4.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Akhmad Sanusi  
تاريخ الميلاد : ٢٤ أغسطس ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ أكتوبر ٢٠١٩، وحصل  
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٢٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

كجاكرتا، ٢٢ أكتوبر ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XI



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.312/2019

This is to certify that:

Name : **Akhmad Sanusi**  
Date of Birth : **August 24, 1995**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 09, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 09, 2019  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : AKHMAD SANUSI  
 NIM : 15410014  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

  
 KEMENTERIAN RI  
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI  
 Kepala PTIPD  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XIII







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 596117, Email. [tk@uin-sulka.ac.id](mailto:tk@uin-sulka.ac.id)



NIM : 15410014  
 Nama : ARHMAD SANDI  
 TA : 2019/2020  
 SMT : SEMESTER GANJIL  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 NAMA DPA : Dr. Usman, SS, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS/Krs	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A. MIN 13:00-14:00 R: TBX-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
2	Skripsi	6	A. MIN 15:00-16:00 R: TBX-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa  
 ARHMAD SANDI  
 NIM: 15410014

Yogyakarta, 16/08/2019  
 Dosen Penasihat Akademik  
 Dr. Usman, SS, M.Ag  
 NIP. 19610304 199203 1 001





The certificate is issued by UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, for the event "Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015". The recipient is Akhmad Sarwasi. The certificate is signed by the Dean, Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA, and the Chairperson of the Board, M. Muqri Fauz. The certificate number is PAN-OPAK:UIN-SUKA.VIII.2015.

**UIN**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Sertifikat**

NO. PAN-OPAK:UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:  
**Akhmad Sarwasi**  
Sebagai :

**PESERTA**

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,  
Wakil Rektor  
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA  
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia  
**M. Muqri Fauz**  
NIM. 13360019

**opak2015**



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231  
Website : [www.lib.uin-suka.ac.id](http://www.lib.uin-suka.ac.id) | E-mail : [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

**Sertifikat**

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

Akhmad Sanusi

NIM : 15410014

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015  
Kepala Perpustakaan,  
  
Dr. H/Sri Rohyanti Zutaiha, S.Ag., SIP., M.Si  
NIP. 19680701 199803 2 001



perpusuin Yogyakarta  [perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](https://www.facebook.com/perpustakaan.uin.sunan.kalijaga.yogyakarta)  [@uinjogjalib](https://twitter.com/uinjogjalib)  [sukalib](https://www.youtube.com/channel/UCsukalib)



ID No. 9105054060  
Certificate No. 824 100 12180





**Kementerian Agama**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Laboratorium Multimedia Pembelajaran**

# Sertifikat

No: B-0926/UN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Akhmad Sanusi  
 NIM : 15410014

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 12 September – 21 Oktober 2016  
 Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekyayasa Perangkat Lunak	78	B
2	Aspek Komunikasi Visual	80	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	88	A/B
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>82</b>	<b>B+</b>

Yogyakarta, 01 Maret 2017

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
 Dr. Mughowin, M.Ag.  
 NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
  
 Dhinay Amelia Yusuf  
 NIM: 13410201

*Lampran XX*

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Akhmad Sanusi

Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 24 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Blok 1 Pesantren Rt/Rw 003/002 Gintungranjeng  
Ciwaringin Cirebon Jawa Barat

Alamat Sekarang : Gg. Ori 1 No 6i Papringan Depok Sleman Yogyakarta

No Hp : 08976203825

Email : [ahmadsanusi668@gmail.com](mailto:ahmadsanusi668@gmail.com)

Pendidikan

1. Tahun 2002-2008 : MI Negeri 2 Cirebon
2. Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Ciwaringin
3. Tahun 2012-2015 : SMAIT Nuurusshiddiiq Cirebon
4. Tahun 2015-2020 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta